

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ajaran KH. Mahmud Hasil dalam Kitab *Sarantang-saruntung*.

Ajaran tasawuf KH. Mahmud Hasil dalam kitab *Sarantang-saruntung* cukup kompleks sekaligus komplit. Di dalam kitab *Sarantang-saruntung* terdapat berbagai metode, corak dan kiat-kiat, pada awal pembukaan kitab yang memiliki 443 halaman dan ditulis dengan Bahasa Arab Melayu ini akan kita jumpai pembahasan yang senada dengan tasawuf amali seperti taubat dan tata cara taubat, apa itu ikhlas, tawasul dan yang senada dengannya. Pada bagian pertengahan kitab memasuki pembahasan tentang *Sifatullah* atau yang akrab kita kenal dengan istilah “Sifat Dua Puluh”, dijelaskan secara rinci dan sistematis dibarengi dengan dalil Qur’an dan perkataan ulama. Pada pembahasan lanjut memasuki ranah mistis atau metafisik tentang hakikat seorang hamba dan Tuhan. Kitab ini menjelaskan tentang esensi dan eksistensi seorang manusia juga Tuhan dan keterhubungan antara keduanya yang berujung pada penyatuan. Dijelaskan juga tentang awal penciptaan manusia dan juga semesta bahwasanya semua yang ada baik kita maupun sekitar kita adalah bermula dari Nur Muhammad. Kitab ini juga menjelaskan tentang kiat-kiat dan amalan seperti pentingnya berwasilah kepada Nur Muhammad, faidah dibalik surah *Alam Nasyrah* dan *al-Waqi’ah*, shalawat, sampai amalan agar dapat bertemu nabi di dalam mimpi.

2. Corak tasawuf KH. Mahmud Hasil dalam Kitab *Sarantang-saruntung*.

Kitab *Sarantang-saruntung* memiliki corak yang kompleks dan bias dibilang mencakup semua corak pada tasawuf umum. Semua corak itu dihimpun dalam klasifikasi pribadi dari kitab ini yaitu *Syar'iyin* yang memiliki corak tasawuf akhlaqi, *Mutakallimin* yang lekat dengan konsep tasawuf amali juga *Mutasawifin* dan *Muhaqiqin* yang dipenuhi dengan konsep falsafi.

Meskipun demikian KH. Mahmud Hasil sendiri adalah seorang ulama yang memiliki corak falsafi. Hal ini dapat dilihat dari gaya penulisan dan pembahasan beliau. Dalam kitab *Sarantang-saruntung* saja misalnya hanya sekitar 20% pembahasan corak lain dalam kitab ini dan sisanya adalah corak falsafi.

B. Saran

1. Kitab tasawuf *Sarantang-saruntung* ini adalah kitab tasawuf yang kompleks dan mumpuni yang dibalut dengan *rasa* lokal yang sangat memudahkan semua orang untuk membacanya. Sebuah sumbangsih pada khazanah tasawuf lokal yang harus dilestarikan dan disebarikan kepada semua khalayak.
2. Penelitian lebih lanjut pada konsep pembahasan yang lebih detail dari kitab ini sangat terbuka lebar dan menjadi peluang bagi peneliti berikutnya untuk mendalaminya. Mengangkat tema lokal khususnya pada bidang tasawuf adalah hal yang penting demi melestarikan dan menambah pengetahuan tasawuf yang ada di sekitar kita.